

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Motivasi Petani

Kata motivasi berasal dari bahasa latin “Movere“ yang artinya dorongan atau menggerakkan. Motivasi merupakan alasan dalam melakukan tindakan tertentu. Motivasi juga disebut sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seseorang dalam berusaha mencapai tujuan yang ditentukan (Hasibuan, 2003). Teori tersebut diperkuat dengan teori George R. Terry bahwa, motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan (Riduan, 2013). Tujuan utama seseorang termotivasi adalah berawal dari pemenuhan kebutuhannya (Siagian, 2004).

Mukiyat (1981), dalam Sujono dan Yahya (2017) menjelaskan bahwa dalam motivasi terdapat perasaan yang mempengaruhi keinginan seseorang sehingga orang itu didorong untuk bertindak dan pengaruh kekuatan untuk dapat menimbulkan perilaku serta proses pada diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku tujuan.

Motivasi menurut Hasibuan dalam buku Riduan (2015), Motivasi mempunyai sub variabel yaitu; motif, harapan dan insentif, adapun pengertiannya adalah: (a) Motif merupakan suatu perangsang keinginan (*Want*) dan daya penggerak kemauan seseorang dalam bekerja. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang dicapai. (b) Harapan (*Expectancy*) merupakan suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku untuk mencapai tujuan. (c) Insentif (*Incentive*) yaitu memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah (imbalan kepada mereka yang berprestasi diatas prestasi standar.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang yang mencapai prestasi tertentu sesuai apa yang dikehendakinya. Motivasi terdiri dari dua unsur, unsur yang pertama adalah berupa daya dorong untuk berbuat dan unsur yang kedua adalah sasaran ataupun tujuan (imbalan) yang akan diarahkan oleh perbuatan seseorang. Kedua unsur dalam motivasi membuat orang

melakukan kegiatan dan sekaligus ingin mencapai apa yang diinginkan melalui kegiatan yang telah dilakukan.

Ada tiga kualitas yang termasuk dalam setiap definisi motivasi : 1) menganggap adanya kekuatan dari dalam; 2). Yang menggerakkan untuk bekerja : dan 3) menentukan arah tindakan. Sejauh ini, proses motivasi telah dilihat sebagai proses membuat keputusan yang terjadi pada para pekerja (Aldag, dalam Andjawarti, 2015). Motivasi Duttweiler (2006) adalah faktor yang menggerakkan, mengarahkan dan menyokong secara terus menerus hasil yang semakin meningkat.

Berbagai sudut pandang para ahli yang memuat sebelumnya dalam mengartikan motivasi adalah motivasi yang memiliki komponen yaitu berupa komponen yang berasal dari luar dan dalam. Komponen yang berasal dari dalam diri seseorang berupa keadaan yang merasa tidak puas, ketengangan psikologis.

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau Motivasi, yaitu: motivasi dipandang sebagai suatu proses dan motivasi menentukan karakter dari proses yang terjadi. Teori motivasi berkaitan dengan proses yang menjelaskan mengapa dan bagaimana perilaku manusia diaktifkan dan diarahkan. Teori motivasi merupakan salah satu area penting dalam studi perilaku organisasi (Wukir, 2013).

a. Abraham H. Maslow dengan Teori Hirarki

Teori ini dikembangkan oleh Abraham Maslow yang didasarkan pada dua asumsi, pertama manusia mempunyai kebutuhan yang sifatnya berbeda-beda mulai dari kebutuhan biologis pada tingkat paling bawah hingga kebutuhan psikologis pada tingkatan atau Maslow membagi kebutuhan yang penting bagi manusia kedalam 5 tingkatan yaitu: 1`

- 1) Kebutuhan Fisiologis, kebutuhan dasar yang diperlukan manusia untuk bertahan hidup. Kebutuhan ini harus terpenuhi dahulu sebelum ingin memenuhi kebutuhan yang lain. Contoh : Makanan, dan tempat tinggal.
- 2) Kebutuhan rasa aman, setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi maka kebutuhan yang untuk melindungi diri sendiri menjadi motivasi dari pelaku berikutnya. Kebutuhan ini termasuk stabilitas, kebebasan dari rasa khawatir dan keamanan pekerjaan termasuk diantaranya asuransi hidup dan kesehatan.

- 3) Kebutuhan sosial, setelah kebutuhan tubuh dan keamanan terpenuhi maka akan timbul kebutuhan lain yaitu rasa memiliki serta kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sosial.
- 4) Kebutuhan penghargaan, setelah kebutuhan sosial telah terpenuhi maka muncul kebutuhan akan penghargaan atau keinginan untuk berprestasi. kebutuhan ini juga termasuk kebutuhan keinginan untuk mendapatkan reputasi, wibawa, status, ketenaran, kepentingan, dan penghargaan.
- 5) Aktualisasi diri, kebutuhan yang paling akhir terletak pada hirarki paling atas dan muncul setelah semua kebutuhan terpenuhi.

b. Frederick Herzberg dengan teori model dan faktor

Studi Herzberg dalam upaya melakukan pencarian penyebab mengapa seseorang puas terhadap pekerjaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang membuat seseorang bahagia dan tidak bahagia dengan pekerjaannya terbagi 2 bagian yaitu:

- 1) Faktor pemeliharaan, merupakan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan untuk memelihara keberadaan karyawan sebagai manusia, pemeliharaan ketentraman, kesehatan.
- 2) Faktor motivasi, merupakan faktor pemuas yang disebut juga motivator. Motivator merupakan faktor pendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dari dalam diri orang yang bersangkutan (intrinsik) faktor motivasi yang mencakup.

c. Ciri-Ciri Motivasi

- 1) Motif adalah majemuk, dalam suatu tindakan tidak hanya mempunyai satu tujuan tetapi beberapa tujuan yang berlangsung bersama-sama.
- 2) Motivasi dapat berubah-ubah, Motivasi ini bagi seseorang kerap mengalami perubahan hal ini disebabkan karena keinginan manusia selalu berubah sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.
- 3) Motivasi berbeda-beda bagi setiap individu, orang yang berbeda melakukan pekerjaan yang sama akan tetapi terdapat perbedaan motif yang berbeda.

- 4) Beberapa motivasi tidak disadari oleh individu, banyak tingkah laku manusia yang tidak disadari oleh pelakunya. Sehingga beberapa dorongan yang muncul sering kali karena berhadapan dengan situasi bisa memahami motifnya sendiri.

2. Usaha Tani Padi Sawah

Usahatani adalah cara bagaimana mengelola kegiatan – kegiatan pertanian dengan mufakat Makeham dan Macolm *dalam* Yogi (2012). Usaha tanaman padi kini dihadapkan pada berbagai kendala baik teknis, ekonomi maupun sosial kelembagaan. Kendala teknis terkait dengan kondisi biofisik dan adopsi teknologi. Kendala ekonomi terkait dengan permodalan serta perubahan harga input dan output.

Dalam usahatani padi sawah, kegiatan pengolahan tanah yang meliputi membajak, menggaru dan meratakan tanah di tingkat petani padi sawah pada saat ini sudah menjadi komponen teknologi yang harus dilakukan pada setiap musim tanam dengan melakukan pengolahan tanah. Kegiatan pengolahan tanah pada lahan sawah di desa umumnya menggunakan traktor roda dua, dikombinasikan dengan tenaga kerja manusia.

Berikut ini adalah merupakan teknik budidaya padi yaitu:

a. Syarat Tumbuh

Padi merupakan salah satu tanaman pangan yang dapat tumbuh dan berproduksi pada lingkungan dimana tanaman pangan ini dapat tumbuh di darat maupun persawahan. Tanaman padi ini merupakan tanaman budidaya yang sangat banyak dikembangkan diberbagai daerah, karena memiliki harga jual yang realatif tinggi dan memiliki permintaan yang sangat banyak dipasaran.

Syarat tumbuh tanaman padi adalah sebagai berikut :

- 1) Ketinggian tempat tanaman padi yang baik adalah 0- 1500 m dpl.
- 2) Curah hujan rata-rata 200 mm/bulan atau curah hujan yang dikehendaki 1500- 2000 mm/tahun.
- 3) Tekstur tanah, grumosol, andosol, subur,gembur, dan tidak dalam terserang hama
- 4) pH tanah 4-7.

b. Varietas Yang Dianjurkan

Pemilihan varietas yang akan ditanam tergantung tujuan. Pada umumnya varietas padi sawah yang cukup toleran terhadap kekeringan antara lain adalah varietas, inpari 10, inpari 38, inpari 39, dan inpari 40. Sedangkan pada varietas padi sawah yang rawan banjir, dianjurkan untuk menanam varietas yang toleran rendaman seperti inpari 29 Rendaman dan inpari 30 ciherang Sub-1.

c. Persiapan Bibit Dengan Persemaian

Pembuatan bedengan dengan lebar 1,0-1,2 m dan panjang disesuaikan dengan keperluan. Luas persemaian untuk 1 hektar lahan adalah 400 m (4 % dari luas tanam), dan drainase harus baik. persemaian dilakukan selama 25 hari sebelum masa tanam, persemaian dilakukan pada lahan yang sama atau berdekatan dengan petakan sawah yang akan ditanami. Hal ini dilakukan agar bibit yang sudah siap dipindahkan pada waktu dicabut tetap segar dan dapat ditanam.

d. Pengolahan Tanah

Pembersihan pematang sawah dari segala rerumputan, diperbaiki dan dibuat agak tinggi. Yang berfungsi untuk menahan air selama pengolahan tanah, agar tidak mengalir keluar petakan. Tujuan utama dilakukannya pengolahan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengubah sifat fisik tanah yang semula keras menjadi datar dan melumpur.
- 2) Aerasi tanah menjadi lebih baik.
- 3) Perbaikan dan pengaturan pematang sawah serta selokan.

Tahapan pengolahan tanah sawah pada prinsipnya mencakup 3 tahap yaitu:

- 1) Pembersihan.
- 2) Pencangkulan.
- 3) Pembajakan.

e. Penanaman

Waktu penanaman dilakukan pada saat umur bibit sudah 20 hari dengan ciri daun yang siap ditanam adalah 5-6 helai, tinggi 22-25 cm, batang bawah besar dan keras, bebas dari hama dan penyakit sehingga pertumbuhannya seragam.

Bibit ditanam cukup satu bibit per lubang tanam, dengan posisi tegak dan apabila petani masih belum terbiasa dengan menanam satu bibit, pada tahap awal dapat menanam 2-3 bibit per lubang tanam, dengan kedalaman tanam cukup 2 cm dikarenakan jika kurang dari 2 cm bibit akan gampang hanyut. Pengaturan jarak tanam dilakukan dengan caplak, jarak tanam padi model tegel biasanya 20 cm x 20 cm atau 25 cm x 25 cm. Model sistem tanam jajar legowo juga sudah banyak diterapkan yaitu legowo 2 : 1 (40 x 20 x 10 cm) adalah cara tanam berselang seling 2 baris dan 1 baris kosong.

f. Pemeliharaan Tanaman

1) Penyiangan

Penyiangan dilakukan dengan pengendalian gulma. Penyiangan gulma dilakukan 2 tahap, dimana tahap pertama dilakukan pada saat umur tanaman kurang lebih 15 hari dan tahap kedua pada saat umur tanaman berumur 30-35 hari.

2) Pemupukan

Pemupukan dilakukan berdasarkan dengan cara menentukan waktu aplikasi pupuk N dengan menggunakan Bangan Warna Daun (BWD) dilakukan dengan dengan 2 cara yaitu cara pertama, adalah waktu pemupukan ditetapkan lebih dahulu berdasarkan tahap pertumbuhan tanaman. Cara kedua, waktu pemberian pupuk berdasarkan bangan warna daun dimulai ketika tanaman sudah berusia 14 HST, kemudian secara periodik diulangi 7-10 hari sekali sampai diketahui nilai kritis saat pupuk N harus diaplikasikan.

g. Panen

1) Pengamatan visual

Umur panen optimal pada padi dicapai apabila 90% -95% butir gabah dengan malai padi sudah berwarna kuning atau kuning keemasan. Dengan kondisi inilah akan menghasilkan gabah yang berkualitas baik.

2) Pengamatan teoritis

Melihat diskripsi varietas padi dan mengukur kadar air dengan moisture tester. Pada saat umur panen yang tepat adalah 30 sampai 35 hari setelah berbunga merata atau 135 sampai 145 hari setelah tanam.

Dipanen dengan cara menggunakan alat dan mesin yang memenuhi persyaratan teknis. Biasanya alat yang dilakukan sebelum kemajuan teknologi mesin panen padi adalah sabit yang bergeri dengan cara manual yang dilakukan petani itu sendiri.

h. Pasca Panen

1) Penumpukan dan Pengumpulan

Pada saat penumpukan atau pengumpulan gabah dengan menggunakan alas atau wadah sebagai tempat hasil pengambilan gabah.

2) Perontokan

Apabila pada saat perontokan gabah tidak tepat mengakibatkan kehilangan hasil mencapai 5% lebih. Maka diperlukan alat dengan menggunakan alat pedhal thrasher dan power thresher.

3) Penyimpanan

Penyimpanan merupakan tindakan yang mempertahankan gabah/beras agar tetap dalam keadaan kondisi yang baik dengan jangka waktu tertentu.

4) Penggilingan

Penggilingan dilakukan untuk proses mengubah gabah menjadi beras, prosesnya meliputi; pengupasan sekam, pemisahan gabah, pengemasan dan penyimpanan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Melakukan Usahatani Padi Sawah.

Motivasi seseorang terhadap suatu pekerjaan atau suatu obyek muncul dikarenakan apabila seseorang merasakan suatu kebutuhan tertentu dan karena perbuatan tersebut terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Adapun tingkah laku yang dapat memberikan kepuasan terhadap suatu kebutuhan cenderung untuk diulang kembali, sehingga menjadi lebih kuat dan yakin.

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi terhadap motivasi petani ada yang berasal dari dalam diri petani (Internal) dan ada pula yang berasal dari luar diri petani (eksternal). Faktor Internal antara lain umur, pendidikan luas lahan dan pendapatan. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan sosial. Kedua faktor

tersebut sangat menentukan dalam motivasi petani dalam aktivitas budidayanya (Setiawan, 2017).

Selain itu, Faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani adalah ketersediaan modal (Widiyanti, 2016). Kemudian Ruhimat (2015), mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa tingkat motivasi petani dipengaruhi secara langsung oleh persepsi petani.

Berikut karakteristik petani pengkajian yang mempengaruhi motivasinya sendiri terhadap pekerjaan di dalam peningkatan usaha tani padi sawah di desa Pardamean Kecamatan Tanjung Morawa diantaranya sebagai berikut:

a. Karakteristik Petani

Arifin (2015), menyatakan bahwa faktor-faktor (umur, tingkat pendidikan, lama pengalaman usahatani, dan luas lahan) berpengaruh terhadap motivasi petani hal senada disampaikan oleh setiawan (2017), bahwa faktor (umur, pendidikan dan luas lahan) berpengaruh terhadap motivasi petani.

Pernyataan diatas didukung dengan penelitian widiyanti (2016), faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam penerapan varietas jagung hibrida yaitu pengalaman berusahatani dan luas lahan. Silalahi (2015), menyatakan bahwa motivasi petani dalam usahatani gambir di Kabupaten Pesisir Selatan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu umur, tingkat pendidikan dan luas lahan. Adapun penjelasan dalam penggunaan variabel untuk pengkajian saya adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam memepengaruhi pemikiran seseorang. Pendidikan adalah upaya untuk memperdayakan manusia yang seutuhnya agar dapat mengaktualisasikan diri, memahami diri serta dapat menghidupi diri sendiri. Orang yang memiliki pendidikan cenderung akan mampu berpikir dan mencoba untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan berpikir sebaik mungkin. Pendidikan informal dan non formal berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan. (sudarsana, 2016).

2) Umur

Umur merupakan salah satu faktor penentu cepat atau tidaknya daya tangkap seseorang terhadap sesuatu. Umur seseorang dapat mempengaruhi kondisi tubuh seseorang tersebut, karena secara fisiologis kondisi fisik dan ketahanan tubuh seseorang cenderung menurun sesuai dengan pertambahan usia. Berkaitan dengan hal tersebut, pekerja yang memiliki umur lanjut akan lebih baik jika mendapatkan pekerjaan yang tidak terlalu berat, agar ia dapat melaksanakan pekerjaan dengan lebih optimal (Harpani, 2018).

3) Pengalaman

Menurut Handoko (2014) *dalam* Pamungkas, A. (2017) mengatakan bahwa pengalaman adalah pengetahuan dan keterampilan. Dan pengalaman hanya didapatkan dari melalui tempat kerja. Pengalaman merupakan salah satu hasil yang diperoleh manusia melalui interaksi yang dilakukan dengan lingkungan (Darmawan, 2013). Pengalaman adalah suatu tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan seseorang akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukannya. Semakin lama seseorang menekuni suatu aktivitas, maka akan semakin banyak pengalaman yang ia dapatkan melalui apa yang dilakukannya.

4) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Adapun penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga Notoatmodjo, (2003) *dalam* Dewi, M dan wawan (2016).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih lama dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan.

5) Harga Diri

Rosenberg dalam jurnal Srisayekti, W dan David (2015) mengemukakan bahwa harga diri merupakan suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri

sendiri. Harga diri salah satu elemen penting bagi pembentukan konsep diri seseorang, dan akan berdampak luas pada sikap, prilakunya serta motivasinya. Seperti yang diketahui bahwa harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri yang dibuat individu dan dipengaruhi oleh karakteristik yang dibuat orang lain sebagai pembanding.

6) Lingkungan Keluarga

Menurut Ilsan dalam Minhayat, Saleh (2014) keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dalam masyarakat, karena didalam keluarga seorang anak berkembang hingga dewasa. Bentuk dan isi serta cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak serta seseorang untuk termotivasi dalam melakukan suatu hal.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempunyai pengaruh kuat kepada individu dibandingkan dengan lingkungan sekunder. Faktor atau dukungan keluarga yang berpengaruh kepada motivasi dan prestasi belajar seorang anak.

7) Lingkungan Sosial

Purwanto dalam jurnal Tama Riana. M (2016) mengatakan, bahwa lingkungan sosial adalah semua orang atau suasana tempat yang dapat mempengaruhi seorang individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi lingkungan sosial adalah semua orang dan suasana tempat yang dapat mempengaruhi seseorang baik secara langsung atau tidak langsung.

Lingkungan sosial petani dilihat dari segala sesuatu yang berada di sekitar kegiatan petani dalam melaksanakan kegiatannya seperti pengaruh dari petani lain dalam mengikuti sebuah kegiatan, hubungan kerja sama antara petani dengan penyuluh serta peningkatan interaksi antara petani dengan petani (Irsa dkk, 2018).

8) Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah seluruh penghasilan atau penerimaan yang diperoleh baik berupa gaji ataupun upah maupun pendapatan dari usaha dan pendapatan lainnya selama satu bulan fadilah, R, dkk (2004) dalam Setiawan, Satrio Adi (2010). Bertujuan untuk meningkatkan efisiensi lahan dan tenaga kerja,

Mekanisasi pertanian pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi lahan dan tenaga kerja, meningkatkan luas lahan yang dapat ditanami, menghemat

energi dan sumber daya (benih, pupuk, dan air), meningkatkan efektivitas, produktivitas dan kualitas hasil pertanian, mengurangi beban kerja petani, menjaga kelestarian lingkungan dan produksi pertanian yang berkelanjutan, serta penelitian lain menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata usahatani padi meningkat setelah penggunaan alsintan (Hermanto dkk, 2016). Peningkatan pendapatan merupakan akumulasi dari meningkatnya produktivitas padi, berkurangnya losses, pengeluaran biaya non tenaga kerja menjadi lebih kecil dan penggunaan tenaga kerja luar keluarga juga berkurang.

9) Luas Lahan

Didesa pada umumnya permasalahan yang sama dialami oleh petani yaitu kekurangan lahan yang dijadikan sebagai lahan garapan sementara dari waktu ke waktu kepadatan penduduk yang semakin meningkat. Seiring bertambahnya jumlah penduduk membuat lahan pertanian semakin sempit karena dilakukannya alih fungsi lahan dari pertanian untuk membangun tempat tinggal atau dijadikan tempat pembangunan industrialisasi pada sektor pertanian dan akan ditinggalkan oleh masyarakat desa dan mulai beralih pada pekerjaan disektor non pertanian karena lahan pertanian kurang mendukung untuk memenuhi kebutuhan hidup (Meilina, Y. 2015)

Luas Lahan yang dimaksud adalah dalam penelitian adalah jumlah garapan tanah (ha) yang diusahakan oleh petani secara mandiri dan merupakan luas lahan yang dimanfaatkan oleh para orang dalam berusahatani dimana petani dapat membantu dalam meningkatkan pemanfaatan dan pengelolaannya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa peneliti terdahulu yang melakukan pengkajian yang relevan dengan pengkajian yang akan dilaksanakan penulis yaitu:

1. Rukka (2003) menyatakan bahwa tingkat motivasi petani dalam menerapkan usahatani padi sawah sebesar 74% dari kelompok tani termasuk tinggi, dimana motivasi petani tersebut berasal dari dalam diri petani (intrinsik), sedangkan pada Herhasari sebagian besar 68% termasuk rendah. Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam menerapkan usahatani padi sawah yaitu:

- a) Pada karakteristik internal yang berhubungan nyata positif dengan motivasi petani yaitu: Pendidikan non Formal, pengalaman berusaha padi sawah dan kosmopolitan terhadap umur, pendidikan formal, serta luas lahan garapan tidak berhubungan dengan nyata.
 - b) Pada karakteristik eksternal yang berhubungan nyata dengan positif dengan tingkat motivasi petani dalam menerapkan usahatani padi sawah adalah dengan adanya peluang pasar, sifat inovasi, ketersediaan sarana dan prasarana, serta ketersediaan modal. Sedangkan intensitas penyuluh tidak berhubungan nyata.
2. Prawesti Nooring, dkk (2010) Motivasi anak petani menjadi petani berdasarkan variabel-variabel sebagai berikut umur, tingkat pendidikan, pemahaman terhadap pertanian, peluang kerja diluar pertanian, luas kepemilikan lahan, peran aparat desa, peran orangtua, lokasi tempat tinggal. Motivasi petani merupakan suatu bentuk dorongan/kemauan yang menjadi dasar atau alasan petani untuk melakukan atau tidak melakukan suatu kegiatan pekerjaan (Siregar & Saridewi, 2010 ; Zulfikar *et al.*, 2015).

Faktor-faktor yang berhubungan motivasi diantaranya faktor intrinsik yang berasal dari dalam individu (Persepsi individu, harga diri, harapan, kepuasan kerja). Faktor intrinsik motivasi (jenis dan sifat pekerjaan kelompok kerja dimana individu bergabung, sistem imbalan yang diterima.

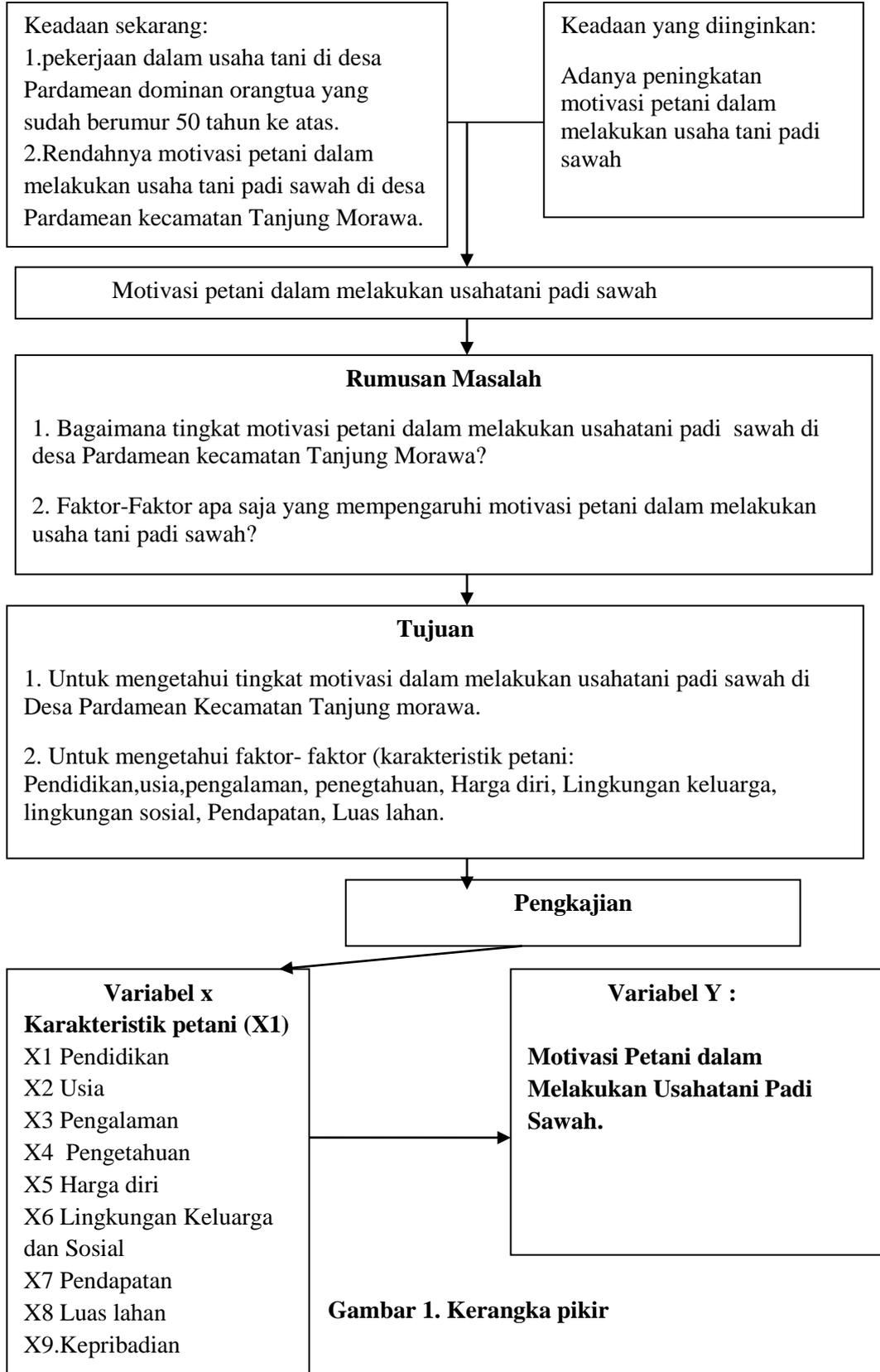
Berdasarkan hasil Informasi maka saya ingin melakukan Penelitian sesuai dengan judul “Motivasi Petani dalam Melakukan Usahatani Padi Sawah di Desa Pardamean Kecamatan Tanjung Morawa” dengan menggunakan variabel Karakteristik Petani (X) yang mempengaruhi faktor variabel tersebut yaitu Pendidikan, Usia, Pengalaman, Pengetahuan, Harga diri, Pendapatan, Luas lahan.

C. Kerangka pikir

Penyusunan kerangka pemikiran ini bertujuan untuk mempermudah dalam di dalam pengarahannya penugasan akhir, Berdasarkan teori motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi petani terhadap usahatani padi sawah untuk meningkatkan produksi usahatani padi sawah di desa pardamean kecamatan Tanjung morawa.

Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran motivasi petani dalam melakukan usaha tani padi sawah adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir

D. Hipotesis

1. Diduga Tingkat motivasi petani dalam usahatani padi sawah di Desa Pardamean tinggi.
2. Diduga faktor (pendidikan, usia, pengalaman, pengetahuan, harga diri, lingkungan keluarga dan sosial, pendapatan, luas lahan, kepribadian berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam usahatani padi sawah di Desa Pardamean.